

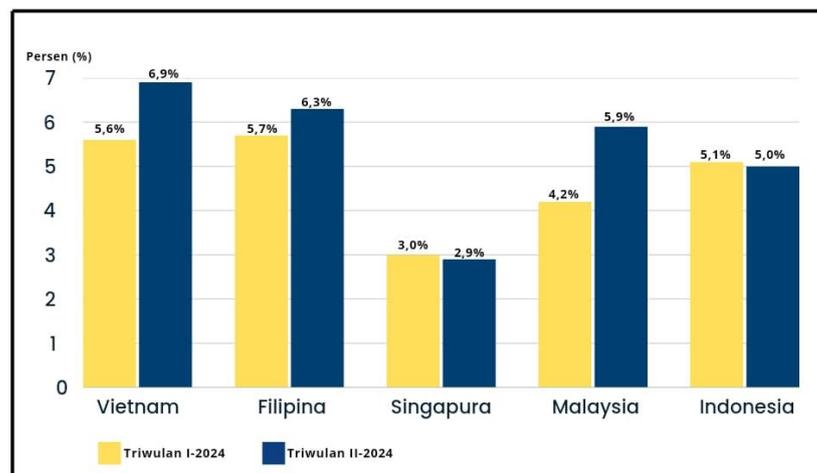
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan kapasitas produksi dan pendapatan suatu negara selama periode tertentu. Permasalahan yang umumnya terjadi dalam negara berkembang seperti Indonesia adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang fluktuasi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi di Indonesia triwulan I tahun 2024 sebesar 5,11 %, kemudian pada triwulan II pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 5,05 %.² Penurunan ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggal dari negara-negara berkembang lainnya di ASEAN. Berikut merupakan data pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Ekonomi 5 Negara ASEAN Triwulan I dan II Tahun 2024



Sumber: International Monetary Fund (IMF) 2024

² Badan Pusat Statistik, “Ekonomi Indonesia Triwulan I dan Triwulan II 2024” dalam <https://www.bps.go.id/> diakses 2 Oktober 2024

Dari data di atas menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2024 lebih rendah jika dibandingkan dengan beberapa negara tetangga seperti Vietnam, Filipina dan Malaysia. Kondisi ini mencerminkan bahwa Indonesia masih belum mampu mempertahankan stabilitas ekonomi yang optimal, serta kurang efektifnya kebijakan yang diimplementasikan dalam merespon tantangan ekonomi global. Selain itu, rendahnya kinerja ekonomi juga menunjukkan bahwa potensi besar yang dimiliki Indonesia di sektor domestik, baik dalam hal investasi, ekspor, maupun pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, belum dimanfaatkan secara maksimal.

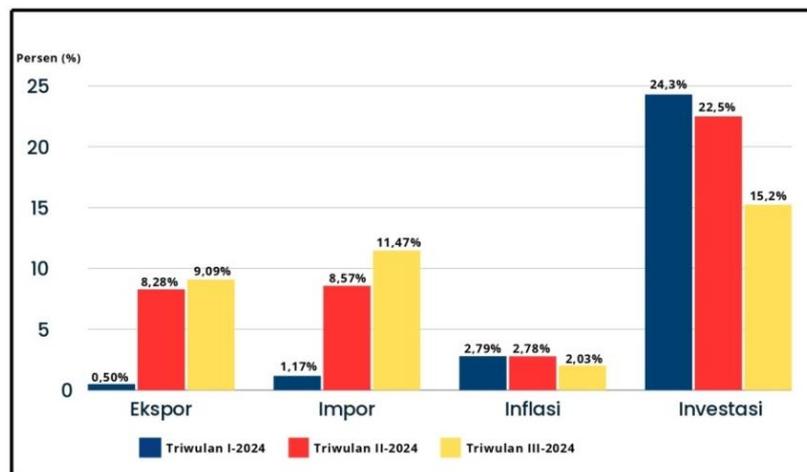
Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berada pada kisaran 5 % masih belum memenuhi standar minimum untuk kategori pertumbuhan ekonomi tinggi yang ditetapkan oleh *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF). Menurut *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF), Indonesia dapat dikategorikan sebagai negara maju apabila laju pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 7,5 % per tahun hingga 2030. Dengan mencapai target tersebut, Indonesia bisa keluar dari negara dengan sebutan *middle income trap* (pendapatan menengah).³ Namun kenyataannya pertumbuhan ekonomi Indonesia selama beberapa tahun terakhir masih jauh di bawah tren yang diharapkan untuk mencapai kategori negara maju tersebut.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut teori ekonomi yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes, faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

³ CNN Indonesia, "Ekonom: Mau Jadi Negara Maju, Laju Ekonomi Harus 7,5 Persen" dalam <https://www.cnnindonesia.com> diakses 2 Oktober 2024

meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto, sementara itu inflasi merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung. Faktor-faktor ini menentukan arah dan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan karena semua faktor yang dikemukakan merupakan komponen dari Produk Domestik Bruto (PDB). Keynes berpendapat bahwa investasi menjadi faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi karena peningkatan dalam investasi akan menghasilkan peningkatan yang lebih besar dalam pendapatan nasional yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peningkatan ekspor neto dapat menaikkan permintaan agregat, sementara fluktuasi ekspor neto dapat memicu inflasi yang berpotensi memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.⁴

Grafik 1.2
Tingkat Ekspor, Impor, Inflasi dan Investasi Indonesia Triwulan I-III Tahun 2024



Sumber: BPS, BI, BKPM 2024

⁴ John Maynard Keynes, *The General Theory of Employment Interest and Money*, (Swiss: Spinger Nature Switzerland), hlm. 49—105

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa ekspor mengalami peningkatan dari Triwulan I hingga Triwulan III tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan ekspor berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan memberikan pemasukan dari sektor luar negeri. Disisi lain, impor juga mengalami kenaikan. Peningkatan impor dapat meningkatkan pengeluaran negara, namun juga menjadi indikasi adanya peningkatan aktivitas ekonomi domestik, terutama yang bergantung pada bahan baku impor. Sementara itu, tingkat inflasi dalam data di atas tetap stabil, menunjukkan adanya pengendalian harga yang lebih baik. Stabilitas inflasi ini berpotensi meningkatkan daya beli masyarakat dan menjaga keseimbangan ekonomi, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Namun, investasi pada Triwulan I hingga Triwulan III mengalami penurunan. Kondisi ini mencerminkan ketidakpastian di sektor investasi dan terjadi perubahan prioritas belanja modal. Fluktuasi dalam investasi berpotensi mempengaruhi kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, serta tingkat pertumbuhan ekonomi secara langsung.

Secara keseluruhan, ekspor, Impor, inflasi dan investasi memberikan gambaran terkait kondisi ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, pemilihan variabel ekspor, impor, inflasi, dan investasi dalam penelitian ini sangat relevan untuk menganalisis dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Apalagi jika dilihat dari kondisi terkini yang telah dijelaskan sebelumnya, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil sehingga variabel-variabel ini berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga

sejalan dengan teori Keynes yang menekankan pentingnya permintaan agregat dalam mendorong aktivitas ekonomi.⁵

Ekspor merupakan salah satu pendorong utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, kegiatan ekspor memiliki peran penting karena dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut teori ekonomi yang dikemukakan oleh Keynes, ekspor merupakan bagian dari komponen Produk Domestik Bruto (PDB) yang secara langsung dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional.⁶ Ketika sebuah negara berhasil meningkatkan volume ekspornya, maka secara otomatis jumlah produksi di sektor-sektor terkait juga akan mengalami kenaikan, sehingga pendapatan nasional juga meningkat, yang pada akhirnya memberikan dorongan pada laju pertumbuhan ekonomi di sebuah negara. Sebaliknya, ketika ekspor mengalami penurunan, pendapatan nasional cenderung menurun, yang berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kegiatan ekspor juga memberikan manfaat tambahan bagi negara berupa perolehan devisa.⁷

Kegiatan ekspor juga didukung oleh impor sehingga pengaruh antara impor dengan pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu persamaan yang berkontribusi terhadap tingkat pendapatan nasional. Keynes menekankan bahwa kenaikan impor dapat mengurangi dampak positif dari

⁵ John Maynard Keynes, *The General Theory of Employment Interest and Money...*, hlm. 86

⁶ *Ibid.*, hlm. 107

⁷ Merdita Manik, "Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 23, No. 2, 2022, hlm. 14

permintaan agregat terhadap perekonomian dalam negeri.⁸ Hal ini disebabkan karena ketika konsumsi domestik beralih ke barang impor, permintaan untuk produk dalam negeri menurun, yang dapat menghambat produksi dan pendapatan domestik. Namun, ketika negara mengimpor bahan-bahan baku menunjukkan aktivitas produktif yang akan mendorong investasi sehingga neraca perdagangan akan mengalami surplus. Selain itu kegiatan impor dapat menunjang kebutuhan hidup dalam negeri ketika negara tidak bisa memproduksi sendiri. Jika negara memproduksi barang sendiri, ketidakefisienan dapat muncul sehingga impor menjadi alternatif yang lebih menguntungkan.⁹

Sementara itu inflasi merupakan indikator suatu perekonomian yang memiliki dampak positif dan negatif. Menurut pandangan teori Keynesian, inflasi dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme yang cukup kompleks.¹⁰ Inflasi yang tidak terkendali meningkatkan ketidakpastian ekonomi yang menyebabkan pendapatan riil masyarakat berkurang, sehingga mengurangi daya beli masyarakat dan bisa menekan konsumsi rumah tangga.¹¹ Ketika konsumsi menurun, permintaan terhadap barang dan jasa juga ikut berkurang, sehingga mengurangi produsen untuk meningkatkan produksi. Dalam situasi seperti ini konsumen dan pelaku usaha lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran dan berinvestasi. Namun ketika inflasi

⁸ John Maynard Keynes, *The General Theory of Employment Interest and Money...*, hlm. 297

⁹ Faqih Alamsyah Putra, "Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 125

¹⁰ John Maynard Keynes, *The General Theory of Employment Interest and Money...*, hlm. 178

¹¹ Edwin Basmar., dkk, *Ekonomi Pembangunan Strategi dan Kebijakan*, (Makassar: Yayasan Kiata Menulis), hlm. 86

rendah kenaikan harga terjadi secara bertahap dan mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan produksi yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi.¹²

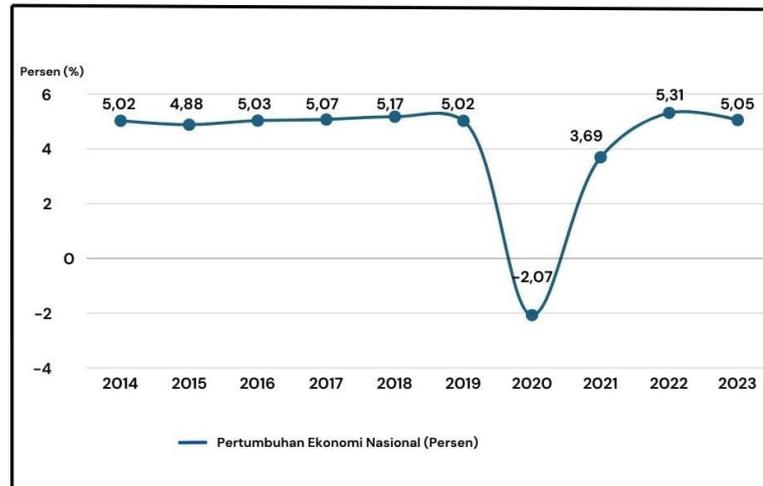
Investasi memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara yang dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini didukung oleh pandangan Keynes, yang menyatakan investasi memiliki peran kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena tingkat investasi memiliki pengaruh langsung terhadap output dan pendapatan nasional.¹³ Ketika investasi meningkat, terjadi peningkatan kapasitas produksi di berbagai sektor ekonomi, sehingga produktivitas tenaga kerja dan kualitas output juga meningkat. Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena kegiatan ekonomi lebih produktif akan menghasilkan nilai tambah yang lebih besar. Akibatnya, PDB akan mengalami peningkatan, yang menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan. Tetapi investasi dapat menjadi sumber ketidakstabilan apabila tidak dijaga pada tingkat yang dapat mendorong permintaan terhadap produksi yang dihasilkan.¹⁴

¹² Amir Salim., dkk, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol 7 No 1, 2021, hlm. 18

¹³ John Maynard Keynes, *The General Theory of Employment Interest and Money...*, hlm. 108—109

¹⁴ Tiarra Dellaviyanie Muryanto, "Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur", *Jurnal Matematika Integratif*, Vol 18 No 2, 2022, hlm. 158

Grafik 1.3
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2023



Sumber: BPS 2024

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuatif tiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau dengan 38 provinsi yang setiap provinsinya memiliki keberagaman ekonomi, kondisi sosial dan potensi ekonomi yang berbeda-beda. Perbedaan ini menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi mengalami perbedaan dalam setiap provinsi. Provinsi yang lebih maju seringkali memiliki infrastruktur yang lebih baik, sementara itu provinsi yang masih dalam tahap perkembangan menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kualitas pendidikan dan kurangnya investasi karena terdapat perbedaan dalam menunjang produktivitas ekonomi. Sehingga alasan pemilihan Indonesia sebagai lokasi penelitian didasari oleh kompleksitas dan potensi ekonomi negara Indonesia yang sangat beragam dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya.

Penelitian dengan topik yang berfokus pada pengaruh ekspor, impor, inflasi, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia penting untuk

dilakukan, karena membantu memahami dampak dari setiap variabel terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pembuat kebijakan ekonomi agar merumuskan strategi yang tepat dan efektif. Strategi ini diharapkan tidak hanya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi jangka pendek, tetapi juga memastikan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan inklusif dalam jangka panjang.

Berdasarkan tinjauan literatur, ditemukan 10 penelitian yang membahas topik serupa terkait pertumbuhan ekonomi. Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori berdasarkan fokus kajiannya. Pertama, terdapat empat penelitian yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan, dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional serta melihat perkembangan ekonomi nasional dari waktu ke waktu.¹⁵ Kedua, terdapat dua penelitian yang membahas pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian, dengan tujuan untuk memahami dinamika dan kontribusi sektor pertanian terhadap ekonomi nasional, serta dampak perubahan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi secara umum.¹⁶ Ketiga, terdapat

¹⁵ Andi Triyawan & Mutmainnah, "Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2018", *Jurnal Ilmiah*, Vol 11 No 1, 2021, hlm. 37; Rissa Aruni Nabillah., dkk, "Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1993-2023", *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis*, Vol 4 No 3, 2024, hlm. 70; Ivonni Regina., dkk, "Pengaruh Ekspor, Investasi, Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1990-2020", *Jurnal Ekonomi*, Vol 8 No 1, 2023, hlm. 44; Safira Amanda Novianingrum., dkk, "Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2014-2023", *Jurnal Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak*, Vol 1 No 3, 2024, hlm. 59

¹⁶ Suharjo., dkk, "Analisis Ekspor, Impor, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Indonesia", *Jurnal Matematika Integratif*, Vol 18 No 2, 2022, hlm. 158; Resti Amanda & Mohammad Lutfi, "Pengaruh Tenaga Kerja, Pembiayaan Bank Syariah, Ekspor dan

empat penelitian yang secara khusus meneliti pertumbuhan ekonomi di wilayah ASEAN, dengan analisis yang berfokus pada perkembangan ekonomi lintas negara-negara di ASEAN serta faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi dan kemajuan ekonomi di wilayah tersebut.¹⁷

Sementara itu, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik dengan menganalisis pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi yang mencakup 34 provinsi di Indonesia. Keterbaruan penelitian ini terletak pada analisis yang dilakukan di skala subnasional yaitu provinsi, yang akan memberikan gambaran lebih jelas mengenai kondisi ekonomi masing-masing wilayah di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada literatur pertumbuhan ekonomi Indonesia secara agregat, tetapi juga dapat menjadi referensi yang lebih spesifik bagi pengambilan kebijakan ekonomi yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing provinsi.

Dari beberapa masalah yang di uraian diatas dan gap yang ditemukan. Maka peneliti tertarik untuk menganalisis **“Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2014-2023”**.

Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Di Indonesia Periode 2017-2021”, *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, Vol 2 No 2, 2022, hlm. 82

¹⁷ Imam Syafi'i., dkk, "Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi, dan Pendapatan Negara terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi di 6 Negara ASEAN", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 2 No 1, 2021, hlm. 38; Natasya., dkk, "Analisis Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *Journal Of Development Economic and Social Studies*, Vol 2 No 1, 2023, hlm. 14; Abellia Dyna Liana, *Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN Tahun 2018-2022 Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: Skripsi Diterbitkan, 2024), hlm. 5; Fadilla Hummaira, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Asing Langsung dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN* (Aceh: Skripsi Diterbitkan, 2023), hlm. 20

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian mempunyai ruang lingkup yang jelas maka diperlukan identifikasi masalah dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya.

Berikut beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2014 sampai sekarang sehingga diperlukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi agar perekonomian tetap stabil.
2. Nilai ekspor di Indonesia mengalami fluktuasi diharapkan terus mengalami perkembangan agar produksi barang dan jasa tetap meningkat yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Nilai impor yang mengalami fluktuasi harus selalu diperhatikan agar keseimbangan perekonomian Indonesia tetap stabil.
4. Inflasi yang tinggi mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, tetapi inflasi yang rendah justru akan mendorong pertumbuhan ekonomi.
5. Realisasi investasi dari tahun 2014 hingga saat ini mengalami fluktuasi menandakan adanya ketidakstabilan investasi antar provinsi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014-2023?

2. Apakah impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014-2023?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014-2023?
4. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014-2023?
5. Apakah ekspor, impor, inflasi dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014-2023?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014-2023.
2. Untuk menguji pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014-2023.
3. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014-2023.
4. Untuk menguji pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014-2023.
5. Untuk menguji pengaruh ekspor, impor, inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014-2023.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menamabah pemahaman dan informasi mengenai pengaruh ekspor, impor, inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2014-2023 yang dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi perpustakaan di Universitas yang digunakan sebagai kajian peneliti selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang pengaruh ekspor, impor, inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2014-2023.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik serupa.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara makro. Dalam penelitian ini fokus pada empat faktor ekonomi makro yang diidentifikasi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yaitu ekspor, impor, inflasi dan investasi.

2. Keterbatasan

Keterbatasan digunakan untuk mencegah adanya penyimpangan atau perluasan pokok masalah, sehingga penelitian dapat tetap fokus dan terarah yang bertujuan untuk mempermudah pembahasan dan memastikan bahwa tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

Adapun batas masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Keterbatasan periode penelitian yaitu periode 2014 - 2023.
- b. Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi penelitian hanya terbatas pada makro ekonomi yang berfokus pada ekspor, impor, inflasi dan investasi.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk memperjelas maksud dari variabel, sehingga pembaca memiliki pemahaman yang sama. Oleh karena itu agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dari maksud peneliti, maka berikut beberapa penegasan istilah penting dari penelitian ini.

- a. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan nasional yang berasal dari peningkatan kapasitas produksi maupun jasa dalam periode tertentu.¹⁸ Data pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik.

¹⁸ Patta Rapana & Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: Sah Media), hlm. 7

b. Ekspor

Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang atau jasa dari daerah pabean Negara Republik Indonesia.¹⁹ Data nilai ekspor diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik.

c. Impor

Impor adalah setiap barang yang dimasukkan dari luar negara Indonesia, baik secara legal maupun ilegal.²⁰ Data nilai impor diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik.

d. Inflasi

Inflasi merupakan situasi di mana terjadi peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan. Kenaikan harga tidak terbatas pada satu jenis barang saja, melainkan mencakup berbagai kelompok barang yang menjadi konsumsi masyarakat.²¹ Data inflasi diperoleh dari website resmi Bank Indonesia.

e. Investasi

Investasi merupakan kesediaan seseorang atau investor untuk mengalokasikan sejumlah dana atau sumber daya berharga lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan harapan memperoleh imbal hasil di masa depan.²² Data inflasi diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik.

¹⁹ Andrian Sutedi. *Hukum Ekspor Impor*, (Jakarta Timur: Perum Bukit Permai), hlm. 8

²⁰ Ifat, *Ekspor & Impor*, (Pamulang: Pnerbit Ilmu), hlm. 4

²¹ Ahmadi Usman, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Klaten: Nasmedia), hlm. 128

²² Nila Firdausi Nuzula & Ferina Nurlaily, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*, (Malang: UB Press), hlm. 5

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ekspor, impor, inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2023, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kontribusi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi secara garis besar terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi meliputi halaman sampul (*cover*), halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama merupakan bagian isi dari penelitian yang terdiri dari IV bab dan dari masing-masing bab memiliki subbab.

Berikut penjelasannya:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini membahas gambaran umum dari isi skripsi yang meliputi: (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan

penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan kajian teori yang mencakup: (a) teori ekspor, teori impor, teori inflasi, teori investasi dan teori pertumbuhan ekonomi menurut John Maynard Keynes (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, (d) hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini membahas rancangan penelitian yang meliputi: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, teknik sampling dan sampel penelitian, (c) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (d) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (e) teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisikan tentang pemaparan dari hasil penelitian yang mencakup deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan

Bab ini berisikan tentang uraian pembahasan dari penelitian yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan mengulas secara teoritik dari hasil penelitian.

Bab VI : Penutup

Pada bab ini berisi mengenai: (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi terdiri dari: (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.